

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi ikan hias yang tinggi untuk dikembangkan serta memiliki 400 spesies dari 1100 spesies ikan hias air tawar yang diperdagangkan secara global, tetapi hanya 90 spesies yang telah diolah oleh masyarakat (DJPB 2015). Produksi ikan hias pada tahun 2016 mencapai 1.9 miliar individu dari target produksi sebanyak 2.1 miliar individu. Data tersebut menunjukkan realisasi produksi ikan hias masih mencapai 90.64% dari target produksi (DJPB 2016).

Ikan koi berasal dari ikan mas atau carper yang merupakan ikan nasional Jepang (*kokugyo*). Nenek moyang koi adalah ikan mas atau *carp* yang berasal dari Asia Timur. Ikan koi sering disebut dengan *Nishikigoi*, *Nishiki* menggambarkan kain berwarna terang, sedangkan *goi* secara harfiah merupakan sebutan untuk ikan *carp* (Anonim 2008). Koi merupakan raja ikan hias air tawar, mempunyai ukuran tubuh cukup besar, dan warnanya yang bervariasi. Pada populasinya, ikan koi menunjukkan hidup secara damai, tidak beringas, mudah berdampingan dengan ikan jenis lain bila berada dalam satu tempat. Ikan ini bersifat omnivora (pemakan segala makanan) dan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, oleh karena itu ikan ini dapat dipelihara di hampir semua tempat di dunia (Effendi 1993). Ikan koi bukan ikan endemik Indonesia, namun ikan koi telah berkembang pesat di Indonesia, terbukti dengan banyaknya pembudidaya koi di Indonesia.

Ikan koi menjadi salah satu ikan hias yang termasuk dalam program untuk memperkuat produksi ikan hias di Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2018. Proporsi tertinggi pada ikan hias Indonesia dihasilkan dari produksi ikan koi yang mencapai 36% (DJPB 2016). Budidaya ikan koi sangat potensial untuk dikembangkan dan ditingkatkan, karena persentase produksi ikan koi masih mencapai 82.04% dari target yang ditetapkan oleh pemerintah. Pusat produksi ikan koi terletak di Kota Blitar, dengan jumlah produksi pada tahun 2011 mencapai 3.44 juta individu atau senilai Rp 7.000.000.000. Pada tahun 2015 produksi ikan koi mengalami peningkatan tajam mencapai 21.88 juta individu atau senilai Rp 176.000.000.000. Peningkatan rata-rata produksi ikan koi di Blitar dari tahun 2011 – 2015 adalah 78% (DKP 2016). Para petani maupun pembudidaya koi di daerah tersebut terbentuk dalam kelompok-kelompok tani sehingga hasil produksi mereka tertata dengan baik meskipun cara budidaya yang dilakukan selama ini masih secara tradisional (Kusrini *et al.* 2015). Permintaan ikan koi meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah kontes, komunitas dan penggemar ikan koi di Indonesia.

Praktik kerja Lapangan (PKL) dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Ahli Madya untuk melengkapi kurikulum pendidikan pada program studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Salah satu perusahaan yang membudidayakan ikan koi yaitu Sentra Ikan Koi Farm Kaoeman Kampoeng Wisata Blitar, Jawa Timur. Kegiatan budidaya ikan koi di perusahaan dilakukan secara intensif dengan sarana dan prasarana yang memadai. Pemilihan lokasi ini didasari oleh kriteria lokasi yaitu melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran secara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

kontinyu, beroperasi aktif, mengusahakan komoditas ekonomis, strategis, unggulan dan prospektif.

1.2. Tujuan

Tujuan praktik kerja lapangan di Sentra Ikan Koi Kaoeman Kampoeng Wisata Blitar, Jawa Timur ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi secara langsung di Sentra Ikan Koi Kaoeman Kampoeng Wisata Blitar, Jawa Timur.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi di Sentra Ikan Koi Kaoeman Kampoeng Wisata Blitar, Jawa Timur.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi permasalahan dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi di Sentra Ikan Koi Kaoeman Kampoeng Wisata Blitar, Jawa Timur.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan koi di Sentra Ikan Koi Kaoeman Kampoeng Wisata Blitar, Jawa Timur.

2. METODOLOGI



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2.1. Waktu dan Lokasi

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2020 sampai dengan 8 April 2020. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Sentra Ikan Koi Farm Kaoeman Kampoeng Wisata Jl. Sungai Hilir No.1, Desa Dawuhan, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar. Peta lokasi dapat dilihat pada Lampiran 1.

2.2. Komoditas

Menurut Saanin (1984), klasifikasi ikan koi *Cyprinus carpio* sebagai berikut:

Filum	: Chordata
Kelas	: Osteichthyes
Subkelas	: Actinopterygii
Ordo	: Teleostei
Subordo	: Cypriniformes
Famili	: Cyprinidae
Genus	: <i>Cyprinus</i>
Spesies	: <i>Cyprinus carpio</i>